



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity (ROE)*, rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio (CR)*, rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio (DER)*, tingkat bunga SBI dan inflasi baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham. Hasil pengujian normalitas setelah *outlier* dan uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal dan metode regresi telah memenuhi persyaratan asumsi klasik. Hasil uji lainnya yaitu koefisien korelasi menunjukkan dengan nilai R sebesar 0,514 atau 51,4% yang menandakan bahwa memiliki korelasi kuat antar variabel dan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,213 atau 21,3% yang menandakan bahwa model regresi mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 21,3%. Berikut merupakan simpulan yang diperoleh dari hasil pengujian signifikansi parsial dan simultan dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_{a1}$  diterima, yang berarti rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity (ROE)* mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan melalui statistik t yang menghasilkan nilai t sebesar -3,880 dengan signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,050. Hal ini sejalan dengan penelitian Rakasetya (2013) dan Hutami (2012) yang menyatakan bahwa

*ROE* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.  $H_{a2}$  diterima, yang berarti rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio (CR)* mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan statistik *t* yang menghasilkan nilai *t* sebesar 2,427 dengan signifikansi 0,018 atau lebih kecil dari 0,050. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi (2012) dalam Rakasetya (2013) dan Ningrom (2009) dalam Meyti (2011) yang menyatakan bahwa *CR* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3.  $H_{a3}$  ditolak, yang berarti rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio (DER)* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan statistik *t* yang menghasilkan nilai *t* sebesar -0,630 dengan signifikansi 0,531 atau lebih besar dari 0,050. Hal ini sejalan dengan penelitian Widaningsih yang menyimpulkan *DER* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.
4.  $H_{a4}$  ditolak, yang berarti tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan statistik *t* yang menghasilkan nilai *t* sebesar -0,986 dengan signifikansi sebesar 0,327 atau lebih besar dari 0,050. Hal ini sejalan dengan penelitian Kewal (2012) dan Permana (2009) yang menyatakan bahwa SBI tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
5.  $H_{a5}$  ditolak, yang berarti inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan statistik *t* yang menghasilkan nilai *t*

sebesar 1,287 dengan signifikansi 0,202 atau lebih besar dari 0,050. Hal ini sejalan dengan penelitian Kewal (2012) yang menyatakan bahwa inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

6.  $H_{a6}$  diterima, yang berarti *return on equity (ROE)*, *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*, tingkat bunga SBI dan inflasi secara simultan mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan melalui uji statistik F yang menghasilkan nilai F sebesar 5,173 dengan signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,050. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rakasetya (2013) yang meneliti pengaruh faktor mikro dan faktor makro ekonomi secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Faktor mikro diproksikan dengan *CR*, *DER*, *ITO*, *ROE*, dan *PER*, sedangkan faktor makro diproksikan dengan *inflation* dan *world oil price*. Selain itu, Astuti, Apriatni dan Susanta (2013) meneliti hubungan simultan bahwa tingkat bunga SBI, nilai tukar (kurs) rupiah, inflasi dan indeks bursa internasional memiliki pengaruh terhadap IHSG. Kusumawardani (2010) juga meneliti *EPS*, *PER*, *ROE*, *FL*, *DER*, *CR*, *ROA* yang memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham. Serta, Permana (2009) meneliti mengenai hubungan simultan dengan variabel bebas *EPS*, *PER*, *BVS*, *PBV*, *ROE*, tingkat suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh terhadap harga saham.

## 5.2 Keterbatasan

Hasil penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Objek penelitian ini adalah sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk sektor-sektor lainnya dan tidak bisa digunakan untuk sepanjang periode.
2. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yang merupakan faktor eksternal perusahaan, yaitu tingkat bunga SBI dan inflasi.
3. Penelitian ini hanya meneliti analisis fundamental perusahaan yang mencakup analisis kinerja perusahaan/ rasio keuangan dan analisis makro ekonomi, yaitu *ROE*, *CR*, *DER*, tingkat bunga SBI dan inflasi.

## 5.3 Saran

1. Jika ingin melihat pengaruh rasio keuangan dan tingkat bunga SBI serta inflasi terhadap harga saham dengan objek penelitian sektor lainnya dalam BEI maka penelitian berikutnya dapat memperluas objek penelitian, seperti menambah sektor industri dasar atau sektor aneka industri. Penelitian berikutnya juga dapat memperpanjang periode penelitian.
2. Penelitian berikutnya juga dapat menambah variabel independen eksternal perusahaan dalam menguji pengaruhnya terhadap harga saham, seperti kurs atau nilai tukar.

3. Penelitian berikutnya dapat menambah variabel analisis teknikal yaitu analisis dengan penekanan pada penggunaan data pasar historis seperti informasi harga dan volume dalam penelitian.

